

**POLA PERESEPAN OBAT TUKAK PEPTIK PADA PASIEN DEWASA
DI BANGSAL RAWAT INAP RSUD Dr. MOEWARDI
TAHUN 2018**



KARYA TULIS ILMIAH

Oleh :

SRI WAHYUNINGSIH

NIM : RPL 2184142

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2019**

**POLA PERESEPAN OBAT TUKAK PEPTIK PADA PASIEN DEWASA
DI BANGSAL RAWAT INAP RSUD Dr. MOEWARDI
TAHUN 2018**

**PREPARATION PATTERNS OF DRUGS PEPTIC IN ADULT
PATIENTS IN BANGSAL RAWAT INAP RSUD Dr.
MOEWARDI 2018**



NIM : RPL 2184142

PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NASIONAL
SURAKARTA
2019

POLA PERESEPAN OBAT TUKAK PEPTIK PADA PASIEN DEWASA
DI BANGSAL RAWAT INAP RSUD Dr. MOEWARDI
TAHUN 2018

Disusun Oleh:

Sri Wahyuningsih
NIM: RPL. 2184142

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Dan telah disahkan memenuhi syarat/sah

Pada tanggal 24 Mei 2019

Tim Penguji:

1. Iwan Setiawan, M.Sc., Apt

Ketua

2. Dwi Saryanti, M.Sc., Apt

Anggota

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Ketua Program Studi
Diploma III Farmasi



Dwi Saryanti, M.Sc., Apt



Iwan Setiawan, M.Sc., Apt

PERNYATAAN KEASLIAN KTI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah, dengan judul :

POLA PERESEPAN OBAT TUKAK PEPTIK PADA PASIEN DEWASA DI BANGSAL RAWAT INAP RSUD Dr. MOEWARDI TAHUN 2018

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Jenjang Pendidikan Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta, sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan ataupun duplikasi dari Karya Tulis Ilmiah yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar dilingkungan Program Studi DIII Farmasi STIKES Nasional maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila terdapat bukti tiruan atau duplikasi pada KTI, maka penulis bersedia untuk menerima pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh.

Surakarta, Mei 2019



Sri Wahyuningsih

NIM: RPL 2184142

MOTTO

Saat masalahmu jadi terlalu berat untuk ditangani, beristirahatlah dan hitung
berkah yang sudah kau dapatkan.

Saat Allah SWT mendorongmu ke tebing, yakinlah kalau hanya ada dua hal yang
mungkin terjadi. Mungkin saja Ia akan menangkapmu, atau Ia ingin kau belajar
bagaimana caranya terbang.

Setiap hembusan nafas yang diberikan Allah padamu bukan hanya berkah, tapi
juga tanggung jawab

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil alamin

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayangNya yang tak terhingga kepada kami.

Allahumma Shalli'ala Muhammad Wa'ala Ali Muhammad

Kupersembahkan karya tulis ilmiahku ini kepada:

Kedua orang tuaku sebagai wujud baktiku karena beliau selalu memberikan do'a kasih sayang serta dukungannya.

Alm. Suami ku (Bp. Daryanto)

Terimakasih telah menjadi imam terbaikku selama hidupnya

Anak-anakku tercinta

(Adhit, Dimas, Diany, Erin, Tiara, Arif)

Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan doa kalian semua sehingga mama bisa menyelesaikan KTI ini.

Cucuku tersayang

(Arrakha Haykal Darmawan)

Yang dengan kelucuanya bisa menghilangkan penat dan capek eyang putrinya.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME. Dengan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga KTI ini dapat selesai dengan baik yang berjudul: “POLA PERESEPAN OBAT TUKAK PEPTIK PADA PASIEN DEWASA DI BANGSAL RAWAT INAP RSUD Dr. MOEWARDI TAHUN 2018”.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dorongan selama penulis studi di Jenjang Pendidikan Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta. Oleh karena itu, disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Hartono, S.Si, Apt Direktur Pendidikan Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta
2. Iwan Setiawan, S.Farm., M.Sc., Apt. Ketua Program Studi Pendidikan Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta.
3. Dwi Saryanti, M.Sc., Apt sebagai pembimbing KTI yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dorongan dan saran kepada penulis dalam proses penyelesaian KTI ini
4. Iwan Setiawan, M.Sc., Apt ketua penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dorongan dan saran kepada penulis dalam proses penyelesaian KTI ini.
5. Dra. Wahyu Sedjatiningsih, M.Sc.Apt dan seluruh jajarannya yang telah mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian di RSUD DR Moewardi.
6. Para dosen Pendidikan Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta yang telah memberikan bantuan dan arahan sehingga KTI ini bisa selesai dengan baik.
7. Seluruh teman-teman Pendidikan Diploma III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta, yang tidak disebutkan satu persatu, terimakasih atas keakrabanya, kekeluargaanya, diskusi serta masukanya.
8. Teman-teman sejawat di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Moewardi Khususnya teman di apotek rawat inap reguler.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Amin.

Surakarta, Mei 2019

Penulis,

Sri Wahyuningsih

NIM: RPL 2184142

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Lambung	5
B. Tukak Peptik.....	7
1. Pengertian	7
2. Etiologi.....	8
3. Gejala Tukak peptik	9
4. Pengobatan	9
5. Obat-obat Lambung	10
C. Resep	11
1. Definisi Resep	11
2. Bagian Bagian Resep	11
D. Rumah Sakit	12

1. Definisi Rumah Sakit.....	12
2. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit.....	12
E. Rumah Sakit Umum Derah Dr. Moewardi.....	13
1. Profil RSUD Dr. Moewardi.....	13
2. Instalasi Farmasi RSUD Dr. Moewardi.....	13
F. Formularium Rumah Sakit.....	13
1. Definisi Formularium Rumah Sakit.....	13
2. Isi Formularium Rumah Sakit.....	14
G. Kerangka Pikir.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
C. Populasi dan Sampel.....	18
D. Bahan dan Alat.....	19
E. Definisi Operasional.....	19
F. Alur Penelitian.....	21
G. Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Karakteristik pasien.....	24
B. Pola persepan obat tukak peptik.....	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Obat Tukak Peptik menurut Formularium Rumah Sakit Tahun 2018	16
Tabel 2. Peresepan obat tukak peptik yang menurut golongan obat	27
Tabel 3. Peresepan obat tukak peptik berdasarkan jenis obat	28
Tabel 4. Peresepan obat tukak peptik berdasarkan penggunaan obat	29
Tabel 5. Peresepan obat tukak peptik berdasarkan dosis	30
Tabel 6. Peresepan obat tukak peptik berdasarkan kombinasi dengan obat lain	31
Tabel 7. Ketepatan penggunaan dosis, frekuensi dan kesesuaiannya dengan formularium rumah sakit	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagian letak tukak peptik.....	6
Gambar 2 Bagian Lambung	7
Gambar 3 Kerangka Berpikir	17
Gambar 4 Alur Penelitian.....	22
Gambar 5 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
Gambar 6 Karakteristik Pasien Berdasarkan Kelompok Usia	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ijin Penelitian.....	39
Lampiran 2 Kelaikan etik.....	40
Lampiran 3 Rekap data pasien tukak peptik rawat inap RSUD Dr. Moewardi tahun 2018	41

INTISARI

Buruknya perhatian terhadap sanitasi mengakibatkan bakteri *H.pylori* (*Helicobacter pylori*) yang menjadi penyebab utama penyakit tukak peptik mudah berkembang. Pengobatan merupakan suatu hal yang penting, namun jenis dan takaran yang salah justru bisa membahayakan oleh karena itu, pemilihan jenis obat akan sangat menentukan kualitas penggunaan obat dalam pemilihan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persepan obat tukak peptik pada pasien dewasa di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi tahun 2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif . Pengambilan sampel akan dilakukan di Apotek Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi dengan teknik sampel jenuh yaitu 133 sampel. Penelitian dilakukan dengan mengambil data resep pasien tukak peptik kemudian dianalisa. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pasien tukak peptik di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi menunjukkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 80 pasien (60%) sedangkan perempuan sebanyak 53 pasien (40%) dan didominasi dengan usia 56-65 tahun sebanyak 78 pasien (59%). Pola persepan obat tukak peptik dominan dengan golongan obat proton inhibitor sebanyak 33,2%, jenis obat terbanyak jenis obat Sucralfat 64,7%, dan cara penggunaan melalui injeksi sebanyak 68,96%. Persepan obat tukak peptik berdasarkan kombinasi dengan obat lain menunjukkan kombinasi yang sering digunakan yaitu Proton Inhibitor, Agen Pengkhelat, Anti Emetika sebanyak 24 pasien (18,5%). Ketepatan penggunaan dosis, frekuensi dan kesesuaiannya dengan formularium rumah sakit sudah sesuai 100%.

Kata Kunci: Karakteristik, golongan obat, jenis obat, dosis, frekuensi, formularium, tukak peptik

ABSTRACT

Poor attention to sanitation resulted in H. pylori bacteria (Helicobacter pylori) which is the main cause of peptic ulcer disease is easy to develop treatment is important, but the wrong type and dose can be Harmful therefore, the selection of the drug type will determine the quality of use of the drug in the selection of therapy. This study aims to determine the prescribing pattern of peptic ulcer drug in adult patient in Dr. Moewardi Hospital. This research is a type of non-experimental study with descriptive research plan the sampling will be conducted at the inpatient pharmacy of Dr. Moewardi Hospital. Sampling was done at inpatient pharmacies with saturated sample technique as many as 133 samples. The results showed a description of the characteristics of peptic ulcer patients in the inpatient ward of Dr. Moewardi Hospital showed the patient in the dominant male gender as much as 80 patients (60%) Female gender followed by a total of 53 patients (40%). While the age indicates the patient is dominated by age 56-65 years as many as 78 patients (59%). Pattern prescribing peptic ulcers that include the drug group is used are proton inhibitors as much as 33,2%, the most types of drugs were sucralfate 64,7%, the method of using the most by injection was 68,96%. Drug prescribing peptic ulcer based on combination with other drugs shows the combination that is often used are Proton inhibitors, chelating agents, Anti-emetics as much as 24 patients (18.5%). The accuracy of the use of dosage, frequency and appropriateness with the hospital formulary is appropriate 100%.

Keywords: Characteristics. the drug. the type of drug. dosage. frequency. formulary. peptic ulcer.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan saluran cerna merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai pada masyarakat dewasa saat ini. Jumlah penderita dari tahun ke tahun semakin meningkat, berdasarkan survei yang dilakukan di beberapa negara Eropa, Amerika dan Australia angka kejadian penyakit saluran cerna sebesar 13 - 48 % (Irawati dan Herawati, 2011).

Lambung sebagai salah satu organ yang penting pada tubuh manusia. Lambung berfungsi untuk mencerna makanan dengan bantuan asam lambung (HCl) dan pepsin (Guyton dan Hall, 2007). Suatu lambung yang sehat terdapat keseimbangan antara faktor pelindung mukosa (*Cytoprotective Faktor*) dan faktor yang dapat merusak integritas mukosa lambung (*Cytodestructive Faktor*). Salah satu penyakit gangguan saluran pencernaan yang paling sering terjadi ialah *Peptic Ulcer Disease* (PUD) atau tukak peptik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Amerika, *Peptic Ulcer Disease* (PUD) mempengaruhi sekitar 4,5 juta orang setiap tahun dengan 20% disebabkan *Helicobacter pylori* (*H. Pylori*). Prevalensi tukak peptik pada laki-laki adalah 11-14% dan pada wanita adalah 8-11% (Anand dan Katz, 2011). Penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI angka kejadian tukak peptik di beberapa kota di Indonesia yang tertinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,3%, Aceh 31,7% dan Pontianak 31,2%. (DEPKES RI, 2010).

Buruknya perhatian terhadap sanitasi mengakibatkan bakteri *H.pylori* (*Helicobacter pylori*) yang menjadi penyebab utama penyakit tukak peptik mudah berkembang. Jika tidak menjadi perhatian yang serius, penyakit tersebut bisa berkembang menjadi kanker lambung. Para peneliti di Inggris telah menemukan usia diatas 45 tahun bagi yang menderita tukak peptik ini rentan terkena kanker lambung. Tanda dan gejala seperti perdarahan di dubur, kehilangan berat badan, menderita anemia, sakit kuning, berlatar belakang keluarga penderita kanker lambung, pernah menderita tukak lambung dan anoreksia patut diwaspadai (Adi , 2003).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Dr. Moewardi tercatat selama tahun 2018 sebanyak 133 penderita tukak peptik sehingga di RSUD Dr. Moewardi penderita tukak peptik merupakan 10 besar penyakit dengan jumlah penderita terbanyak.

Pengobatan merupakan suatu hal yang penting, namun jenis dan takaran yang salah justru bisa membahayakan. Pasien sedapat mungkin mengetahui efek samping obat sebelum menyetujui penggunaan obat yang digunakan oleh dokter. Banyak dokter memiliki kebijakan untuk menerangkan manfaat maupun akibat samping dari suatu obat sebelum menuliskan resep. Banyak penderita tukak peptik yang kembali ke rumah setelah perawatan beberapa hari, sebagian perlu perawatan berminggu-minggu sebelum dipulangkan (Yahya, 2010) Oleh karena itu, pemilihan jenis obat akan sangat menentukan kualitas penggunaan obat dalam pemilihan terapi. Berbagai pilihan obat saat ini tersedia, sehingga diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk suatu penyakit. Terlalu banyaknya jenis obat yang tersedia dapat memberikan masalah

tersendiri dalam praktik, terutama menyangkut pemilihan dan penggunaan obat secara benar dan aman (Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2000).

Dari uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian “POLA PERESEPAN OBAT TUKAK PEPTIK PADA PASIEN DEWASA DI BANGSAL RAWAT INAP RSUD Dr. MOEWARDI TAHUN 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien tukak peptik di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi ?
2. Bagaimana pola persepan obat tukak peptik yang meliputi golongan obat, jenis obat, cara penggunaan obat dan kombinasi dengan obat lain?
3. Bagaimana ketepatan penggunaan dosis, frekuensi dan kesesuaiannya dengan formularium rumah sakit?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien tukak peptik di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi.
2. Untuk mengetahui pola persepan obat tukak peptik yang meliputi golongan obat, jenis obat, cara penggunaan obat dan kombinasi dengan obat lain.
3. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan dosis, frekuensi dan kesesuaiannya dengan formularium rumah sakit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1 Bagi rumah sakit.

Sebagai bahan masukan dan saran pada RSUD Dr.Moewardi dalam hal persepsian obat tukak peptik pada pasien dewasa di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi.

2 Bagi peneliti

Merupakan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan dapat menerapkannya dalam lingkungan kerja nyata.

3 Bagi peneliti lain

Memberikan bahan masukan dan acuan bahan penelitiannya atau yang membutuhkan penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif, yaitu dengan melakukan penelusuran catatan resep pasien tukak peptik yang terdapat pada rekam medik di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi . Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan bantuan tabel atau gambar. Peneliti menggunakan data terbaru yaitu data resep periode bulan Januari-Desember 2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pengambilan sampel akan dilakukan di Apotek Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari - April 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data resep pasien dewasa yang menerima obat tukak peptik di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi tahun 2018 sebanyak 133.

2. Sampel

Sampel yang digunakan untuk penelitian karya tulis ini diambil secara retrospektif dari data resep pasien dewasa yang menerima obat tukak peptik di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi periode tahun 2018 yang terpilih menjadi subyek penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian data pasien yang menerima obat tukak peptik yang tercantum dalam rekam medik di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Moewardi tahun 2018. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kriteria sebagai parameter sampel yaitu:

Kriteria inklusi yang digunakan pada pasien tukak peptik di RSUD Dr. Moewardi tahun 2018, antara lain:

- a. Resep pasien tukak peptik di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi.
- b. Resep pasien tukak peptik kategori usia dewasa (17-65 tahun).
- c. Resep pasien tukak peptik yang data rekam medisnya lengkap.

Kriteria eksklusi yang digunakan pada pasien tukak peptik di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi, antara lain:

- a. Resep pasien tukak peptik yang pulang dengan APS (atas permintaan sendiri).
- b. Resep pasien tukak peptik usia dibawah 17 tahun.
- c. Resep pasien tukak peptik yang data rekam medisnya tidak lengkap.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil data resep pasien dewasa yang menderita tukak peptik dari rekam medis dengan metode

acak sederhana (*simple purposive sampling*), yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

4. Besaran Sampel

Besaran sampel merupakan semua populasi pasien dewasa tukak peptik di bangsal rawat inap RSUD Dr Moewardi. Jumlah populasi pasien tukak peptik tahun 2018 sebesar 133 pasien.

D. Bahan Dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa resep, Formularium Rumah Sakit dan data rekam medis, sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat komputer kertas dan alat tulis.

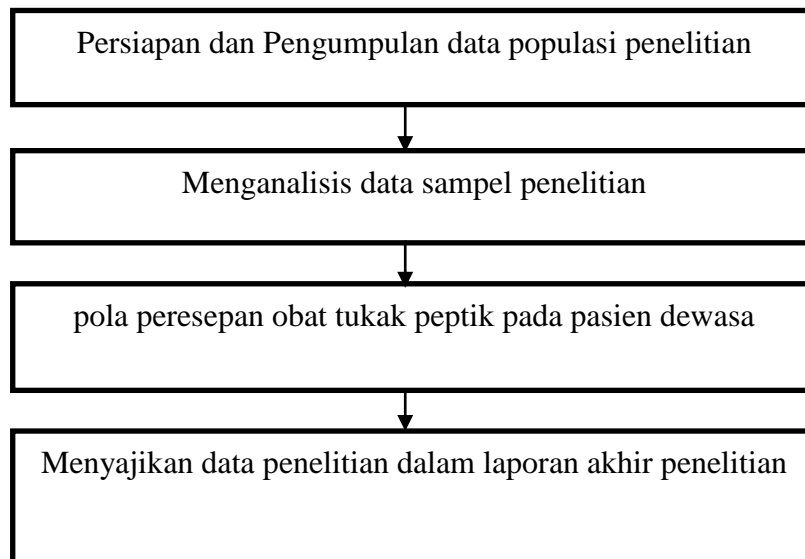
E. Definisi Operasional

1. Pola peresepan adalah gambaran obat yang diresepkan untuk pasien tukak peptik RSUD Dr. Moewardi yang meliputi golongan obat, jenis obat, cara penggunaan obat, kombinasi dengan obat lain, penggunaan dosis, frekuensi dan kesesuaiannya dengan formularium rumah sakit
2. Pasien tukak peptik dewasa adalah pasien dengan usia 17-65 tahun yang di diagnosis menderita penyakit tukak peptik di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi tahun 2018.
3. Rawat Inap adalah perawatan yang diberikan kepada penderita/ pasien yang menginap di bangsal keperawatan dan mendapatkan perawatan langsung dari paramedis.

4. Rekam medis adalah sejarah ringkas jelas dan akurat dari kehidupan dan kesakitan pasien, ditulis berdasarkan pandangan medis di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi tahun 2018.
5. Golongan obat adalah kelompok obat yang diberikan pasien tukak peptik, yaitu golongan antasida, golongan penghambat sekresi asam, golongan H₂ Bloker, golongan penghambat pompa proton, golongan analog prostaglandin, golongan sukralfat, golongan antibiotik, golongan anti emetika.
6. Jenis obat adalah macam obat yang diberikan di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi tahun 2018 untuk pengobatan tukak peptik pada pasien dewasa rawat inap.
7. Dosis obat adalah takaran obat untuk setiap pemberian pada pasien dewasa rawat inap penderita tukak peptik di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi tahun 2018.
8. Frekuensi pemberian obat adalah jumlah pemberian obat dalam sehari kepada pasien tukak peptik di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi tahun 2018.
9. Kombinasi obat adalah perpaduan antara berbagai macam jenis dan golongan obat untuk pengobatan pasien tukak peptik yang menunjang efek terapi dari obat maupun menanggulangi efek samping obat lain.
10. Karakteristik pasien adalah pengolongan pasien tukak peptik berdasarkan usia dan jenis kelamin.
11. Kesesuaian dengan formularium rumah sakit adalah sesuai nya pola peresepan obat pasien tukak peptik di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi tahun 2018 dengan formularium rumah sakit.

F. ALUR PENELITIAN

Jalannya penelitian pola persepan obat tukak peptik pada pasien dewasa di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi tahun 2018 adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Alur Penelitian

G. Analisa Data

Penelitian dilakukan dengan mengambil data resep pasien tukak peptik kemudian dianalisa. Data dianalisa secara deskriptif dalam bentuk frekuensi dan prosentase. Hasil deskriptif yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar. Adapun pengolahan data menggunakan persentase dengan rumus (Sugiyono, 2016)

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus persentase tersebut, maka dapat dianalisa hasil berdasarkan

1. Karakteristik pasien

a. Usia

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah pasien berdasarkan kelompok usia}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

b. Jenis Kelamin

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

2. Golongan Obat Anti Tukak Peptik

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah obat tukak peptik per golongan}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

3. Jenis Obat

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jenis Obat}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

4. penggunaan dosis

$$\text{Persentase} = \frac{\text{dosis obat}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

5. Cara penggunaan obat

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Cara Penggunaan Obat}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

6. Kombinasi Obat

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Pemberian Kombinasi Obat}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

7. Frekuensi

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

8. Kesesuaian dengan formularium rumah sakit

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah resep yang sesuai atau tidak sesuai}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola persepsian obat tukak peptik pada pasien dewasa di Bangsal Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Tahun 2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik pasien tukak peptik di bangsal rawat inap RSUD Dr. Moewardi menunjukkan pasien didominasi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 80 pasien (60%) yang kemudian diikuti jenis kelamin perempuan sebanyak 53 pasien (40%). Sedangkan menurut usia menunjukkan pasien didominasi dengan usia 56-65 tahun sebanyak 78 pasien (59%).
2. Pola persepsian obat tukak peptik yang meliputi menurut golongan obat terbanyak proton inhibitor sebanyak 33,2%, jenis obat terbanyak jenis obat Sucralfat 64,7%, dan cara penggunaan melalui injeksi sebanyak 68,96%. Persepsian obat tukak peptik berdasarkan kombinasi dengan obat lain menunjukkan kombinasi yang sering digunakan yaitu Proton Inhibitor, Agen Pengkhalat, Anti Emetika sebanyak 24 pasien (18,5%).
3. Ketepatan penggunaan dosis, frekuensi dan kesesuaiannya dengan formularium rumah sakit sudah sesuai

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan, yakni :

1. Perlu melihat ketepatan kombinasi obat terkait penggunaan terapi tukak peptik.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait efek samping penggunaan terapi tukak peptik.
3. Perlu penelitian tentang kepatuhan pasien dalam penggunaan obat tukak peptik
4. Perlu penelitian lebih lanjut tentang hubungan penyebab tertinggi tukak peptik disertai penyakit penyerta dengan penggunaan obat tertentu dan pola hidup

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, B.S., Katz, J., 2011. *Peptic Ulcer Disease, Medscape Reference, Professor. Department of Internal Medicine, Division of Gastroenterology, Baylor College of Medicine*
- Anderson,P.O., Knowben, J.E.,Troutman,W.G., 2002) *Handbook of Clinical Drug 10th Edition*. McGraw-Hill Medical Division, USA
- Adi, P 2003. *Paradigma Baru Pengobatan Gastritis dan Tukak Peptik*. www.pgh.or.id diakses pada tanggal 20 Januari 2019
- Astuti, D.W., (2012). Pola Penggunaan Obat Tukak Peptik (Peptic ulcer Disease) Pada Pasien Geriatrik Di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Tahun 2006-2010. [SKRIPSI]. Surakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret.
- Aziz H. 2002. *Kebutuhan dasar manusia*. Jakarta : Salemba Medik
- Anonim, 2012, *Profil Kesehatan Indonesia 2001*, Departemen Kesehatan. Republik Indonesia
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2000. *Badan. Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia*, Jakarta. Crocket, A.
- Berardy, R.R. dan Lynda, S.W. 2005. *Peptic Ulcer Disease dalam Pharmacotherapy a Pathophysiologic Approach 6th Edition*. McGraw-Hill. Medical Publishing Division by The McGraw-Hill Companies. Hal 629-648.
- Bertleff M.J.O.E. 2011. *Perforated Peptic Ulcer: New Insight*. Rotterdam: Erasmus Universiteit Rotterdam. Hal 701-708.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Profil data kesehatan Indonesia Tahun 2010*. www.depkes.go.id diakses pada tanggal 20 Januari 2019
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2004. *Profil data kesehatan Indonesia Tahun 2004*. www.depkes.go.id diakses pada tanggal 20 Januari 2019
- Eroschenko, V.P., 2010, *Di Fiores's atlas of histology with functional correlations, 11th ed*, Lippincott Williams&Wilkins, Philadelphia, pp
- Guyton, A.C. dan Hall, J.E 2008. *Fisiologi Kedokteran edisi 2*: Jakarta
- Hardman, Limbind , 2001. *The Farmalogycal Basic Of Therapeutical* 10th edition. The Mc Graw-Hill Company

- Irawati dan , Herawati,D. 2011. *Analisis Kimia*. Dian Rakyat.Jakarta
- Indijah Sujati Woro dan Fajri Purnama, 2017. *Farmakologi*,Pudik SDM Kesehatan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan. Jakarta
- Lacy C.F., 2011-2012. *Drug information Handbook 20th Edition* . Lexi Comp. Ohio
- Lockrey G. and Lim L., 2011, *Peptic Ulcer Disease in Older People, Journal of Pharmacy Practice and Research*, 41 (1), 58–60.
- McGuidan, J.F. 2000. *Ulkus Peptikum dan Gastritis dalam Harrison Prinsip-Prinsip Ilmu Penyakit Dalam Edisi 2*. Kurt Isselbacher (Editor). Jakarta: EGC. Hal 1531-1542.
- Nanizar, Zaman-Joenoes. 1998. *Ars Prescribing Edisi 1*. Universitas Airlangga Press :Surabaya
- Priya, P.D., Niranjana, C.S. & Anjali, S.B. 2012. *Sonneratia alba J. Smith.*, “A vital source og gamma linolenic acid (GLA), *Asian J. of Pharmaceutical and Clinical Research*, 5 (1): 171-175.
- Ronald H, Sitorus. 1996. *Pedoman Perawatan dan Pengobatan Berbagai Penyakit*. Bandung: Pionir Jaya. Hal 85.
- Siregar, C. J. P dan Amalia, L., 2012, *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapannya*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta.
- Tarigan, P., (2001). *Tukak Gaster*. Dalam : Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., Setiati, S. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi V Jilid 1*. Jakarta : Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam.
- Truter, I. (2009). *Peptic Ulcer Disease: SA Pharmaceutical journal*
- Wardanaiaati .I. 2011. *Gambaran terapi komninsi ranitidine dengan sucralfate dan ranitidin dengan antasida dalam pengobatan gastritis di SMF penyakit dalam RSUD Ahmad Mochtar bukit tinggi*. Skripsi Universitas Andalas
- Wilson, L.M dan Lindseth,G.M,2005, *Pathophysiologi: Konsep Klinis Proses-proses Penyakit, Volome 1 Edisi 6* , diterjemahkan oleh Peter Anugrah ,EGC, Jakarta
- Yahya, A.F., 2010, *Menaklukkan Pembunuh no.1 : Mencegah dan Mengatasi Penyakit Jantung Koroner Secara Tepat*, PT Mizan Pustaka, Bandung.